

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

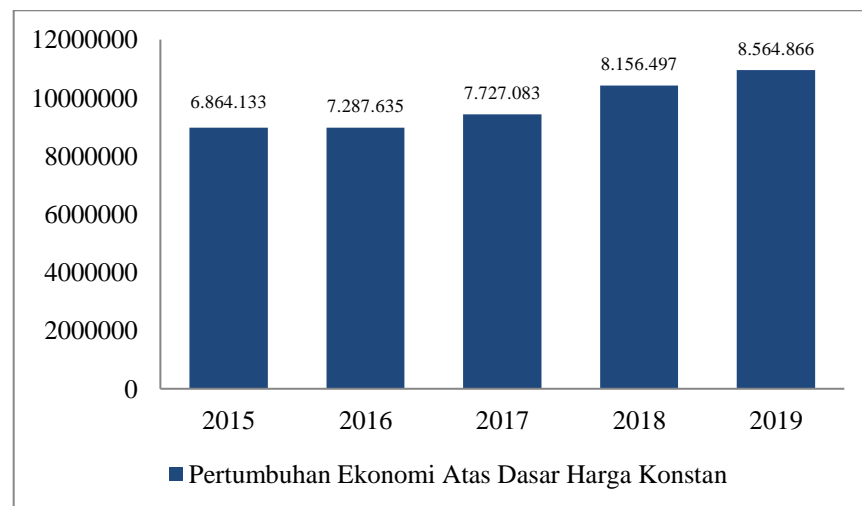
Dalam setiap negara selalu mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk juga negara Indonesia. Michael Todaro mendefinisikan Pembangunan ekonomi adalah proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil-perkapita penduduk di suatu negara.² untuk meningkatkan taraf hidup suku bangsa yang di ukur dengan tinggi rendahnya pendapatan perkapita. Secara umum tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata.

Pertumbuhan ekonomi yang mempunyai pengertian sama dengan perkembangan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, yang artinya sebuah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis, melihat bagaimana suatu perekonomian berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian satu tahun tertentu di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Indikator terpenting dari pertumbuhan ekonomi adalah *peningkatan gross domestic product (GDP)* dan *gross national product (GNP)*³

² Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014)hal.47

³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Perkasa,2004) hal.14

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi, dengan demikian semakin tinggi pertumbuhannya maka akan semakin tinggi kesejahteraan masyarakat. Meskipun juga ada indikator lain dari keberhasilan pembangunan suatu negara.⁴ Berikut di cantumkan tabel pertumbuhan ekonomi yang dapat di gunakan sebagai gambaran kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2019.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini di pengaruhi oleh meningkatnya konsumsi, investasi dan ekspor impor.

⁴ Peni Chalid, *Teori Pertumbuhan*, Modul, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2010) Hal. 1.6

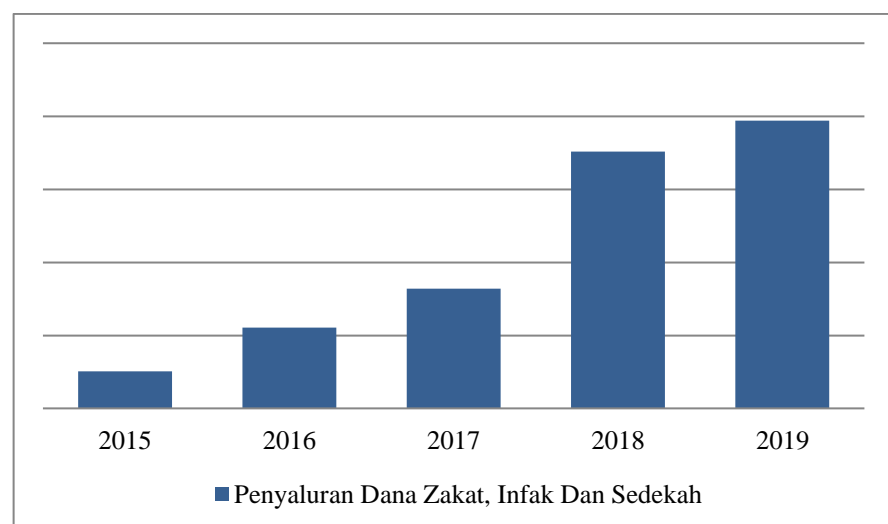
Peningkatan pertumbuhan ekonomi selalu di iringi dengan kenaikan konsumsi. Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seluruh manusia. Keynes berpendapat bahwa faktor utama yang mempengaruhi pola konsumsi adalah pendapatan.⁵ Hal ini berarti bahwa banyak sedikitnya jumlah konsumsi yang dilakukan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Namun dalam pola konsumsi Islami peningkatan pendapatan bukan berarti juga meningkatkan tingkat konsumsi. Setiap orang mukmin dilarang berlebih-lebihan dalam mengonsumsi suatu barang (*israf*) pemborosan. Menurut Islam di dalam harta yang kita miliki atau peroleh terdapat hak orang lain di dalamnya. Sehingga ketika meningkatnya pendapatan serta terakumulasinya aset yang cukup nisab, maka setiap muslim wajib untuk berzakat.⁶

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 pasal 1 ayat 2, definisi zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Pengertian infak pasal 1 ayat 2, infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Sedekah dalam pasal 1 ayat 2, sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

⁵ Sadono Sukirno, *Makro ekonomi modern (perkembangan pemikiran klasik hingga keynesian baru)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 97

⁶ Al Mizan, (2016) Konsumsi menurut ekonomi Islam dan kapitalis, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, vol.1 no.1

Penunaian Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) harus di lakukan sesuai syariat islam dan disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya yaitu ada 8 golongan asnaf (fakir, miskin, amil, muaf, raqib, gharim, fisabilillah, ibnu sabil) dengan hal ini dapat di gunakan untuk meningkatkan kemakmuran. Dana ZIS yang di salurkan tidak hanya di gunakan untuk konsumsi saja tetapi juga dapat di kembangkan menjadi modal kerja yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka yang menerima ZIS (8 asnaf).⁷ Jika semakin tinggi pendapatan para mustahik maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi, jika semakin tinggi tingkat konsumsi maka permintaan barang dan jasa akan semakin meningkat. Maka produksi barang dan jasa juga akan meningkat dan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berikut ini adalah data penyaluran ZIS 2015-2019 di indonesia :



Sumber : Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS),2021

⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) Hal262-265

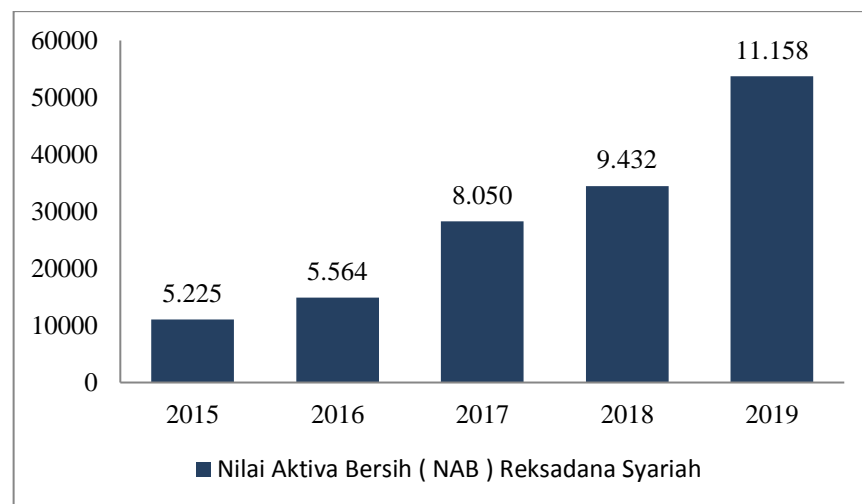
Gambar 1.2
Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah

Dari gambar menunjukkan bahwa dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dampak zakat terhadap perekonomian jangka pendek dan juga jangka panjang. Akan bersifat jangka pendek atau sementara apabila zakat hanya di bagikan dan langsung di gunakan penerima zakat untuk kebutuhan konsumsi saja, dan zakat akan berdampak jangka panjang apabila di gunakan untuk memberdayakan ekonomi seperti halnya untuk modal usaha dan investasi bagi *mustahiq* penerima zakat.

Investasi merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan perekonomian di suatu negara. Investasi adalah pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Adapun salah satu jenis investasi berdasarkan finansial asset adalah reksadana syariah. Reksadana adalah wadah yang di pergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Adapun Reksadana syariah adalah wadah yang di pergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal

untuk di investasikan, dan beroperasi berdasarkan ketentuan ketentuan prinsip-prinsip syariah islam.⁸

Berdasarkan data Otoritas jasa keuangan di Indonesia di peroleh data NAB Reksadana Syariah sebagai berikut :



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK),2021

Gambar 1.3

Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah

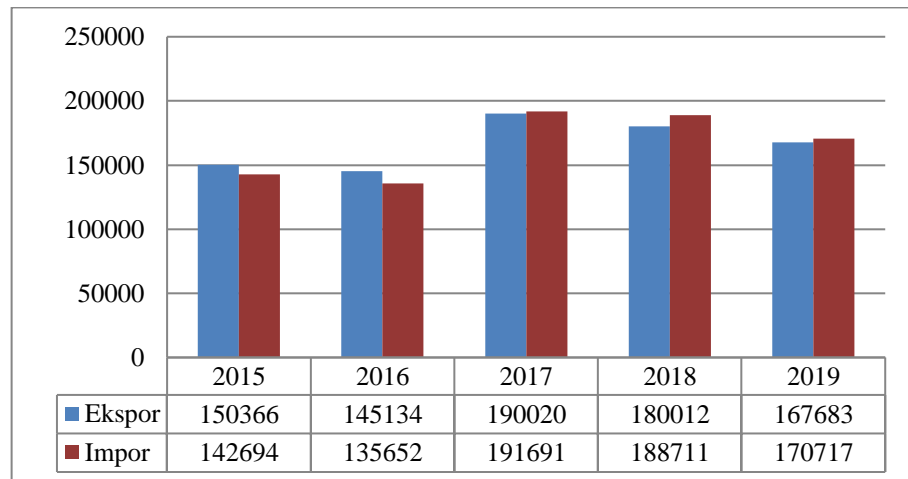
Pada data yang di paparkan di atas, Perkembangan reksadana syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif, Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah mencapai 9,91% dari total NAB reksadana. Peningkatan reksadana syariah juga dapat di lihat dari sisi NAB dan jumlah penerbit. NAB reksadana syariah pada tahun 2010 adalah 5.225 milyar tumbuh menjadi 53.735 milyar pada tahun 2019. Kenaikan Nilai

⁸ Beni Kurniawan, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Tangerang : Al Fath Zumar, 2104) Hal. 150

Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah yang terus menerus setiap tahunnya akan menarik minat investor dalam negeri ataupun manca negara untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sehingga kegiatan investasi dan bisnis yang di lakukan tidak lagi mengenal batas-batas suatu negara yang nantinya akan membuka peluang untuk melakukan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah perdagangan antar negara yang melintasi batas-batas satu negara atau di sebut dengan ekspor impor.⁹ Dengan adanya aktivitas ekspor pemerintah memperoleh pendapatan berupa devisa. Semakin banyak aktivitas ekspor, semakin besar devisa yang di peroleh negara tersebut. Umumnya, barang-barang yang diekspor oleh Indonesia terdiri atas dua macam, yaitu minyak bumi dan gas alam (migas) dan selain minyak bumi dan gas alam (nonmigas). Impor merupakan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Adapun aktivitas impor juga berdampak pada perekonomian negara dan masyarakatnya. Ekspor menyebabkan sesuatu negara mendapat mata uang asing dan sebaliknya Impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Transaksi-transaksi tersebut akan dicatat oleh bank sentral dan nilainya ditunjukkan dalam neraca pembayaran. Berikut di sertakan tabel kegiatan ekspor dan impor di indonesia:

⁹ Abdul Wahab , *Ekonomi Internasional*, (Alaudin University Press,2013) Hal. 26



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS),2021

Gambar 1.4
Nilai Ekspor dan Impor Komponen Migas-Nonmigas

Dapat di lihat dari data ekspor migas dan non migas di atas menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. nilai ekspor Indonesia per 2019 menurun sebesar 10,80 persen dibandingkan tahun 2018. yakni dari US\$180.012,7 juta menjadi US\$167.683,0juta. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh menurunnya ekspor minyak mentah dan ekspor gas. Ekspor migas mencapai puncaknya pada tahun 2011 yakni US\$203.496,6juta.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam tetapi sangat disayangkan kekayaan alam yang ada justru tidak diolah dengan semaksimal mungkin. Komoditas non migas di Indoneisa menjadi titik tombak nilai ekspor Indonesia mengingat ekspor non migas merupakan sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif.

Indonesia belum optimal dalam memanfaatkan potensi dalam Negeri sehingga masih ketergantungan impor dari luar Negeri sehingga sepanjang 2019 Indonesia mengalami Defisit neraca perdagangan yang mencapai US\$3,2 Milyar disebabkan kinerja Impor sepanjang tahun 2019 mencapai US\$ 170.711 Milyar dengan Kinerja ekspor yang lambat yakni sebesar US\$ 167.683 Milyar. Nilai tersebut lebih kecil di bandingkan pada tahun 2018 yakni US\$8,7 Milyar. Menurut Badan Pusat Statistik Defisit 2018 tersebut merupakan yang terburuk sepanjang sejarah Indonesia. Terlihat pada gambar grafik 1.3, Indonesia pernah mengalami defisit dalam tiga tahun secara beruntun sejak 2012-2014 akibat turunya nilai ekspor non migas sementara permintaan impor domestik yang cenderung meningkat.

Berdasarkan uraian di atas penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah, Reksadana Syariah, Ekspor Dan Impor mengalami perkembangan yang cukup baik sehingga di duga mampu menyumbang atau menambah nilai PDB yang di pandang sebagai suatu indikator pertumbuhan ekonomi. Namun Kenaikan Dana Zakat Infak Sedekah, Reksadana Syariah Ekspor Dan Impor yang tinggi juga tidak menjamin pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula, sehingga peneliti ingin menganalisis pengaruh dari dana zakat infak sedekah, reksadana syariah, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional dengan identifikasi sebagai berikut:

1. Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2015-2019.
2. Kenaikan Reksadana yang terus menerus setiap tahunnya namun nilai NAB Reksadana syariah ini belum Sebesar NAB Reksadana konvensional yang mencapai 542 Triliyun Rupiah pada tahun 2019.
3. Ekspor Migas dan Non migas menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun.
4. pada Tahun 2019 Indonesia mengalami Defisit neraca perdagangan yang mencapai US\$3,2 Milyar. Indonesia juga mengalami defisit dalam tiga tahun secara beruntun sejak 2012-2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Apakah penyaluran dana zakat, infak dan sedekah, reksadana syariah, ekspor dan impor berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode 2010-2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, Menganalisis pengaruh dari penyaluran dana zakat, infak dan sedekah, reksadana syariah, ekspor dan impor secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode 2010-2019.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan bahan referensi dalam bidang keilmuan sehingga memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ekonomi Islam khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan untuk referensi atau masukan bagi pembuat keputusan di lembaga-lembaga yang terkait dengan penyaluran Zakat Infak Sedekah, investasi dan perdagangan Internasional.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah pada Badan Amil Zakat Nasional, Investasi Pada Reksadana Syariah Di Otoritas Jasa Keuangan, Ekspor Impor, serta Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini tidak spesifik membahas perkembangan daerah atau provinsi, karena keterbatasan data yang tersedia. Penelitian ini menganalisis data skunder dengan rentang waktu 2010-2019 dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang tersedia. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder karena objek yang bersifat makro.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu istilah penegasan dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan pemahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

1. Secara konseptual

- a. Zakat, Pengelolaan mengenai takaran harta tertentu yang di dapat dari orang yang wajib membayarnya, yang di namakan sebagai *muzzaki*. Yang selanjutnya di berikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dinamakan *mustahiq*.¹⁰
- b. Infak, merupakan amal sosial suka rela yang di lakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, kadar harta yang di keluarkan.¹¹
- c. Sedekah, berasal dari kata *shadaqah* yang artinya benar. Artinya orang yang bersedekah merupakan wujud dari bentuk kebenaran dan kejujurannya akan imannya kepada allah. tidak hanya materi saja

¹⁰ .M. Fuad Hadziq, *Fikih Zakat, Infak, Dan Sedekah*, Ekonomi Ziswaf, modul, hal 1.2

¹¹ Ibid.,1.17

objek yang bisa di sedekahkan, bisa juga dengan hal-hal yang bersifat nonmateri.¹²

- d. Reksadana syariah, adalah wadah yang di pergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dan beroperasi menurut ketentuan dalam prinsip syari'ah, baik dalam bentuk akad, pengelolaan dana dan dengan sistem mudharabah.¹³
- e. Ekspor dan Impor, ekspor dapat di artikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Impor merupakan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri.¹⁴
- f. Pertumbuhan Ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian atau kenaikan pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya biasanya dalam kurun waktu satu tahun.¹⁵

2. Secara Operasional

Dari definisi secara konseptual sebagaimana di atas maka secara operasionalnya yaitu sebagai berikut:

- a. Dana Zakat Infak Sedekah yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data jumlah penyaluran dana zakat infak sedekah dengan satuan milyar rupiah pada periode penelitian 2010-2019.

¹² Ibid.,1.21

¹³ Beni kurniawan, *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, (Tangerang : Al Fath Zumar, 2104) Hal. 150

¹⁴ Murni, *Ekonomika Makro*, (Bandung:Pt Refika Adiatma,2009) Hal. 208

¹⁵ Immas nurhayati, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jawa Barat : Khalifah Mediatama, 2016) Hal. 17-18

- b. Reksadana Syariah yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data Nilai Aktiva Bersih (NAB) setiap unit reksadana syariah dengan satuan milyar rupiah pada periode penelitian 2010-2019.
- c. Ekspor yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data jumlah nilai ekspor migas dan non migas pada periode penelitian 2010-2019.
- d. Impor yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data jumlah nilai impor migas dan non migas pada periode penelitian 2010-2019.
- e. Pertumbuhan Ekonomi yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data produk domestik bruto atas dasar harga konstan yang di nyatakan dalam satuan milyar rupiah pada periode penelitian 2010-2019.

H. Sistematika Skripsi

Penyusunan skripsi penelitian dapat di gambarkan melalui sistematika penulisan. Pembahasan dalam skripsi ini di sajikan dalam 6 (enam) bab meliputi:

1. BAB I Pendahuluan

pada bab ini merupakan gambaran pengantar dan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

2. BAB II Landasan Teori

Teori yang membahas zakat infak dan sedekah, teori yang membahas Reksadana Syariah, teori yang membahas ekspor impor, teori yang membahas inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Membahas mengenai cara atau tahapan untuk melakukan penelitian yaitu, berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

pada bab ini berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintetis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

6. BAB VI Penutup

Dalam bab ini menguraikan rangkuman dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang di telah di lakukan. Kemudian menarik

kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dalam rumusan masalah serta mengemukakan saran atau ekomendasi atas dasar penelitian.